

PENGARUH PERSEPSI PEMAHAMAN PERPAJAKAN, PERSEPSI KEMUDAHAN
DAN KENYAMANAN PENGGUNAAN SISTEM *e-FILING*
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK
(Studi Kasus Wajib Pajak di Kabupaten Gunungkidul)

RINGKASAN SKRIPSI



Disusun Oleh:

ALDINA SOFIA

311730011

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA

2019

SKRIPSI

PENGARUH PERSEPSI PEMAHAMAN PERPAJAKAN, PERSEPSI KEMUDAHAN DAN KENYAMANAN PENGGUNAAN SISTEM *e-FILING* TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK (Studi Kasus Wajib Pajak di Kabupaten Gunungkidul)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

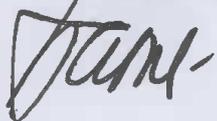
ALDINA SOFIA

No Induk Mahasiswa: 3117 30011

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 29 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

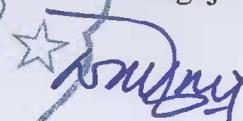
Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



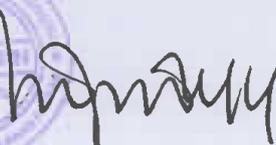
Bambang Suripto, Dr., M.Si., Ak., CA

Penguji



Wing Wahyu Winarno, Dr., MAFIS., Ak., CA

Yogyakarta, 29 Agustus 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Jumlah wajib pajak mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun dengan peningkatan tersebut tidak sesuai dengan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajaknya. Masalah kepatuhan tersebut menjadi kendala dalam penerimaan pajak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh persepsi pemahaman perpajakan, persepsi kemudahan dan kenyamanan penggunaan *e-Filing* terhadap kepatuhan wajib pajak.

Populasi dalam penelitian ini yaitu wajib pajak yang berada di wilayah Kabupaten Gunungkidul. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 orang. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa persepsi pemahaman perpajakan memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan persepsi kemudahan dan kenyamanan penggunaan *e-Filing* tidak mempunyai pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kata kunci: Kepatuhan wajib pajak, pemahaman perpajakan, kemudahan penggunaan *e-Filing*, dan kenyamanan penggunaan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Pajak menjadi salah satu sumber pendapatan terbesar negara. Hal tersebut dapat ditinjau dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) tahun 2018 mencapai pendapatan sejumlah Rp1.894,7 triliun. Jumlah pendapatan itu diperoleh melalui penerimaan perpajakan sebesar Rp1.618,1 triliun yang berarti pajak menyumbang 85% dari seluruh penerimaan negara pada tahun 2018 (<https://www.kemenkeu.go.id/apbn2018>).

Pajak dari perspektif ekonomi adalah berpindahnya sumber daya dari sektor privat ke sektor publik.. Pajak dari perspektif hukum menurut Soemitro (1988) adalah perikatan yang muncul akibat adanya undang-undang yang membawa dampak munculnya kewajiban warga negara untuk menyetorkan sejumlah pendapatan tertentu kepada negara, negara memiliki kekuatan untuk memaksa dan uang pajak harus dipergunakan untuk penyelenggaraan pemerintahan.

Guna meningkatkan sumber penerimaan negara melalui pajak, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menjalankan cara ekstensifikasi dan intensifikasi. Sumitro (1990) dikutip dalam Prasedyawati (2013) menyatakan ekstensifikasi pajak ialah cara mengembangkan subjek dan objek pajak serta penyesuaian dan penyempurnaan tarif yang bisa ditempuh melewati pengembangan wajib pajak. Intensifikasi merupakan peningkatan intensitas pemungutan pada subjek dan objek yang potensial tetapi belum terjaring pajak serta memperbaiki kinerja pemungutan pajak.

Meningkatnya kebutuhan wajib pajak terhadap tingkat pelayanan yang lebih baik, cepat, dan harapan untuk meminimalisir biaya proses administrasi laporan pajak memakai kertas mendorong DJP berupaya memenuhi aspirasi wajib pajak lewat memudahkan tata cara pelaporan SPT. Presiden Republik Indonesia bersama DJP meluncurkan sistem *e-Filing (Electronic Filing System)* yaitu sistem pelaporan atau

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penyampaian SPT secara elektronik (*e-Filing*) dilakukan melewati sistem *online* yang *real time*.

Sistem ini memerlukan media penunjang dari Penyedia Jasa Aplikasi (ASP) yang membantu dalam waktu 24 jam sehari dalam seminggu. Sistem *e-Filing* ini dirasa lebih efektif dan efisien (Gunawan, Suprapti, dan Kurniawati, 2014).

Beberapa penelitian telah dilakukan para peneliti terdahulu mengenai kepatuhan wajib pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Ersania dan Merkusiwati (2018) menemukan penerapan *e-Filing* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Denpasar Timur. Ermawati (2016) menemukan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan *e-Filing*. Setyana (2017) menemukan persepsi kemudahan penggunaan *e-Filing* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Magelang.

Wajib pajak harus mempunyai pemahaman tentang perpajakan dan kewajibannya atas pembayaran pajak. Wajib pajak juga harus bisa menerima ilmu pengetahuan dan teknologi baru di era globalisasi saat ini untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Jayanti (2017) menemukan pemahaman perpajakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Solekhah dan Supriono (2018) menemukan pemahaman perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun Daeli, Syafitri, Kristina (2017) serta Wahyuni, dan Khairani (2015) menemukan sebaliknya, yaitu bahwa pemahaman peraturan perpajakan dan penerapan sistem *e-Filing* secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan kesenjangan penelitian di atas penulis mengangkat kembali dua faktor di atas. Selain dua variabel yang telah dipaparkan di atas peneliti menambahkan satu variabel baru yaitu kenyamanan yang diperoleh wajib pajak

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dalam penggunaan sistem *e-Filing*. Persepsi penerapan sistem *e-Filing* sering dihadapkan dengan permasalahan tentang bagaimana membuat wajib pajak merasa nyaman, terutama untuk mendukung proses pelaporan SPT yang lebih efektif. Persepsi kenyamanan menjadi pertimbangan seseorang dalam memanfaatkan layanan atau fasilitas, ketika seseorang merasa nyaman dengan layanan yang diberikan suatu perusahaan maka otomatis orang tersebut akan menggunakannya (Nadlifah, 2018). Wajib pajak dapat mempunyai tingkat kepatuhan pelaporan pajaknya yang tinggi jika mendapatkan kenyamanan yang tinggi pula dari sistem yang memberinya kemudahan dalam pelaporan pajak, yaitu dengan menggunakan *e-Filing*.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas peneliti terdorong untuk melaksanakan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Pemahaman Perpajakan, Persepsi Kemudahan dan Kenyamanan Penggunaan Sistem *e-Filing* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada Wajib Pajak di Kabupaten Gunungkidul).” Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan apakah persepsi pemahaman perpajakan, persepsi kemudahan penggunaan *e-Filing* dan persepsi kenyamanan penggunaan *e-Filing* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara persepsi pemahaman perpajakan, persepsi kemudahan penggunaan *e-Filing*, dan persepsi kenyamanan penggunaan *e-Filing* terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak, memberikan sokongan bagi akademisi dalam pengembangan penelitian masa mendatang dalam bidang perpajakan dan dapat memperluas wawasan pengetahuan terutama tentang pengaruh pemahaman perpajakan, kemudahan dan kenyamanan menggunakan sistem *e-Filing* terhadap kepatuhan wajib pajak. Bagi peneliti

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penelitian ini dapat meningkatkan wawasan peneliti dalam menganalisis permasalahan yang terjadi serta mengimplementasikan teori sistem *e-Filing* dan teori perpajakan yang telah diperoleh di bangku perkuliahan dalam masalah pengaruh persepsi pemahaman perpajakan, persepsi kemudahan dan kenyamanan penggunaan sistem *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak. Bagi Pemerintah DJP penelitian ini diharapkan dapat memberikan umpan balik untuk meningkatkan pelayanan melalui teknologi *e-Filing* dengan memperhatikan karakteristik pengguna, serta diharapkan wajib pajak merasakan kemudahan dan kenyamanan dalam melakukan kegiatan perpajakannya dan secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan negara.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Definisi pajak menurut Pasal 1 ayat 1 UU KUP adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak menurut Resmi (2013: 3) mempunyai fungsi penerimaan (*budgetair*) yaitu pemerintah mengupayakan uang sebanyak-banyaknya masuk untuk kas negara, selaku sumber keuangan negara. Kedua pajak mempunyai fungsi mengatur (*regularend*) yaitu kebijakan pemerintah di bidang sosial ekonomi maupun diluar bidang keuangan diatur oleh pajak yang mempunyai fungsi sebagai alat mengatur. Pajak mempunyai asas yaitu asas *equality* (asas keseimbangan dengan kemampuan atau asas keadilan), asas *certainty* (asas kepastian hukum, asas *convinience of payment* (asas pemungutan pajak waktu) dan asas *economy* (asas ekonomis).

Sistem pemungutan pajak menurut Mardiasmo (2013: 7) terdiri atas *Official*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

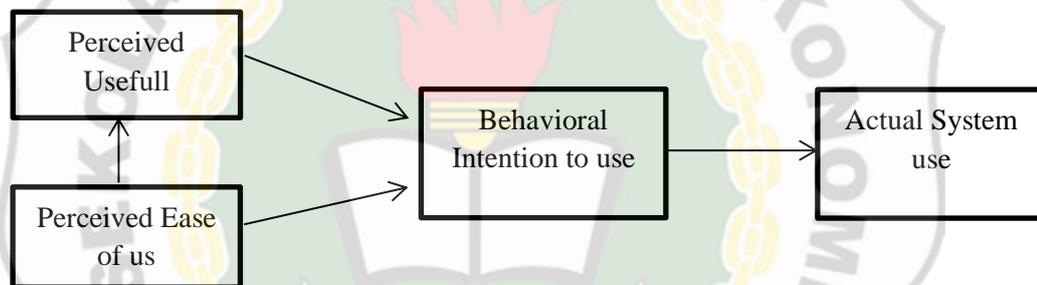
Assesment System (pemerintah diberi otoritas dalam menentukan besarnya pajak yang terutang oleh WP), *Self Assesment System* (penentuan sendiri besarnya pajak yang terutang merupakan otoritas yang dimiliki oleh WP), *With Holding System* (penentuan jumlah pajak terutang oleh WP ditentukan pihak ketiga, bukan pemerintah dan WP yang telah diberi wewenang). Pengertian Surat Pemberitahuan (SPT) menurut pasal 1 ayat 11 UU KUP adalah surat yang oleh wajib pajak digunakan untuk melaporkan penghitungan dan/atau pembayaran pajak, objek pajak dan/atau bukan objek pajak, dan/atau harta dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Sistem *e-Filing* adalah penyampaian SPT secara elektronik (*e-Filing*) lewat perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi yang ditunjuk oleh Dirjen Pajak bisa dijalankan melalui sistem *on-time* yang *real-time* dengan internet (Muljono, 2008). Penerapan sistem *e-Filing* ialah proses pemakaian sistem guna mengajukan SPT secara *online* dan *realtime* yang diterapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak (Situmorang, 2016). Kepatuhan wajib Pajak, wajib pajak yang memenuhi dan melaksanakan kewajiban perpajakannya merupakan pengertian kepatuhan wajib pajak menurut Rahman (2010: 32). Perkiraan respon pengguna terhadap teknologi baru dilakukan menggunakan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) atau biasa disebut Model Penerimaan Teknologi. Kusumo (2010) menyatakan model yang diperkenalkan oleh Davis (1989) adalah yang paling banyak digunakan untuk penelitian sistem informasi lantaran menimbulkan validitas yang baik. *Theory of Reasoned Action* (TRA) adalah teori tindakan berdasarkan pada satu asumsi yaitu reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu hal akan menentukan sikap dan perilakunya, merupakan teori yang dikembangkan oleh Fishbein dan diadaptasi oleh TAM. Dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi model yang paling banyak digunakan hingga saat ini

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

adalah TAM (Gefen, 2002 dalam Ainurrofiq, 2007).

TAM mengimbuahkan 2 konstruk utama ke dalam model TRA. Dua konstruk utama ini ialah *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* (Jogiyanto, 2008). Setelah kedua faktor utama ini, terdapat pula faktor lain yang juga digunakan dalam penelitian yang merupakan faktor eksternal dari model TAM antara lain kerumitan dan risiko. Durasi yang dipakai guna menggarap semua tugas, integrasi serta hasil *computer* ke dalam aktivitas yang tengah dikerjakan merupakan bentuk untuk mengukur kerumitan (Davis,1989; dan Igbaria *et al.* 1996 dalam Jogiyanto,2007). Berikut merupakan model TAM bersumber dari Davis (1986)



Arikunto (2009) menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Persepsi kemudahan adalah keyakinan seseorang kala memakai sebuah teknologi bisa secara mudah menggunakan dan memahaminya sehingga ketika ada teknologi baru pengguna tidak merasa berat (Mulyana, 2005). Persepsi kenyamanan adalah kepercayaan individu bahwa kegiatan penggunaan sistem menyenangkan baginya dan menggunakan sebuah sistem termasuk konsekuensi kinerja yang disebabkan karena penggunaan sistem.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan penjelasan kerangka konseptual yang dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Persepsi pemahaman perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

H2: Persepsi kemudahan penggunaan *e-Filing* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

H3: Persepsi kenyamanan penggunaan *e-Filing* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan menyelidiki adanya hubungan sebab akibat yang pada penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian komparatif (Suryabrata, 2013:84). Populasi pada penelitian ini adalah wajib pajak di Kabupaten Gunungkidul. Jumlah populasi wajib pajak di Kabupaten Gunungkidul sebanyak 55.451 (Tribun Jogja-18/12/2018, 19:40). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling* yaitu sampel dari populasi tertentu yang mudah diperoleh serta sesuai ketentuan dalam pengambilan sampel, misalnya yang terdekat dengan tempat peneliti berdomisili. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$n = N/1+(Ne^2) \rightarrow n = \text{Jumlah sampel} , N = \text{Populasi} , e^2 = \text{Tingkat kesalahan.}$

$$n = 55.451 / 1+(55.451 \times 0,1^2)$$

$$n = 55.451 / 56.005,51 = 99,009 \text{ dibulatkan } 100$$

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada wajib pajak yang menjadi sampel penelitian. Setiap variabel

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penelitian diukur menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner dengan skala ordinal yang memenuhi pernyataan model skala *Likert*. *Variable* dependen dan *variable* independen adalah jenis *variable* yang dipakai pada penelitian ini

1. **Variable Dependen.** *Variable* dependen ialah *variable* yang dipengaruhi oleh *variable* independen. Pada penelitian ini menggunakan *variable* dependen kepatuhan wajib pajak. Keadaan yang mengharuskan wajib pajak melaksanakan kewajiban pajaknya merupakan pengertian kepatuhan wajib pajak. Indikator dalam pengukuran *variable* ini memakai dimensi kepatuhan menurut Nasucha (2004) dalam Rahayu dan Lingga (2009) meliputi kewajiban mendaftarkan diri, kewajiban menghitung dan membayar pajak terutang, membayar tunggakan dan kemudian melaporkan kembali surat pemberitahuan.

2. **Variable Independen.** *Variable* independen ialah *variable* yang mempengaruhi *variable* lain dan tidak dipengaruhi *variable* lain. *Variable* independen pada penelitian ini adalah:

a) Persepsi Pemahaman Perpajakan

Pemahaman perpajakan adalah upaya wajib pajak dalam memahami peraturan perpajakan yang sudah ditetapkan. Peraturan perpajakan yang tidak dipahami oleh wajib pajak dengan jelas cenderung akan membuat wajib pajak tidak taat (Lovihan, 2014). Indikator yang digunakan dalam *variable* persepsi pemahaman perpajakan menurut Resmi (2009) dalam Nugroho (2012) meliputi pengetahuan tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, pengetahuan tentang sistem perpajakan, pengetahuan tentang fungsi perpajakan, pengetahuan tentang sanksi perpajakan

b) Persepsi Kemudahan Penggunaan *e-Filing*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Persepsi kemudahan adalah bagaimana seseorang menginterpretasikan bahwa mempelajari dan memanfaatkan serta menggunakan sistem *e-Filing* tersebut merupakan suatu hal yang mudah. Indikator yang digunakan dalam *variable* persepsi kemudahan penggunaan menurut Devina (2016) dalam Agustina (2018) berupa kemudahan dalam menggunakan, mudah untuk memahami atau mengerti, mudah untuk berinteraksi, mudah untuk dipelajari, mudah dioperasikan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

c) Persepsi Kenyamanan Penggunaan *e-Filing*

Persepsi kenyamanan menurut Davis *et al.* (1989) mempunyai arti sejauh mana seorang individu melakukan kegiatan menggunakan teknologi yang dirasa menyenangkan dirinya sendiri. Indikator untuk mengukur *variable* persepsi kenyamanan penggunaan menurut Tjini dan Baridwan (2012) dalam Prakoso (2017) berupa kenyamanan akses, kenyamanan transaksi, kenyamanan manfaat, kenyamanan sesudah memperoleh manfaat.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Data yang dipakai pada penelitian ini didapatkan dari hasil menyebarkan kuesioner kepada wajib pajak di Kabupaten Gunungkidul yang dilakukan pada bulan Juli 2019. Berikut adalah rincian pendistribusian kuesioner: jumlah kuesioner yang disebarkan yaitu sebanyak 105. Kuesioner yang tidak diisi sebanyak 5 dan kuesioner yang digunakan sebanyak 100. Deskripsi karakteristik responden pada penelitian ini dibagi kedalam 4 kelompok responden, yaitu berdasarkan jenis pekerjaan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lama menggunakan *e-Filing*.

4.1.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Deskripsi mengenai jumlah responden berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan	Jumlah	Persentase
Buruh	2	2%
Dosen	4	4%
Guru	32	32%
Karyawan Swasta	16	16%
Pensiunan	4	4%
Perawat	1	1%
Petani	1	1%
PNS	37	37%
Tenaga Kesejahteraan Sosial	1	1%
Wiraswasta	2	2%
Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel di atas terdapat 10 jenis pekerjaan responden penelitian: PNS merupakan jenis pekerjaan terbanyak dengan jumlah 37 orang guru menjadi jenis pekerjaan terbanyak berikutnya dengan jumlah 32 , untuk karyawan swasta sebanyak 16 orang. Jenis pekerjaan dosen dan pensiunan mempunyai besaran yang sama yaitu masing-masing 4 orang, dan sisanya terdiri dari buruh sebanyak 2 orang, perawat 1 orang, petani 1 orang, tenaga kesejahteraan sosial 1 orang, serta wiraswasta 2.

4.1.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi mengenai jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	36	36%
Perempuan	64	64%
Jumlah	100	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 64 orang dan untuk laki-laki berjumlah 36 orang.

4.1.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Deskripsi mengenai jumlah responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Keterangan	Jumlah	Persentase
SMA	4	4%
Diploma	5	5%
Sarjana	68	68%
Magister	22	22%
Doktoral	1	1%
Jumlah	100	100%

Tabel 4.4 menunjukkan tingkat pendidikan responden dengan pendidikan terakhir SMA berjumlah 4 orang, responden dengan pendidikan terakhir Diploma berjumlah 5 orang, responden dengan pendidikan terakhir Sarjana berjumlah 68 orang, responden dengan pendidikan Magister berjumlah 22 orang, dan Doktoral berjumlah 1 orang.

4.1.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Penggunaan *e-Filing*

Deskripsi mengenai jumlah responden berdasarkan lama penggunaan *e-Filing* dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4
Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Penggunaan *e-Filing*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keterangan	Frekuensi	Persentase
< 1 tahun	26	26%
1-3 tahun	26	26%
> 3 tahun	48	48%
Jumlah	100	100%

Dari hasil tabel di atas dapat diketahui responden pada penelitian ini yang menggunakan *e-Filing* dalam kurun waktu > 3 tahun memiliki jumlah terbanyak yaitu 48 orang (48%). Sedangkan responden yang menggunakan *e-Filing* dalam kurun waktu <1 tahun dan 1-3 tahun memiliki jumlah yang sama yaitu masing-masing sebanyak 26 orang (26%).

4.2 Uji Instrumen

1. Uji Validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu item instrumen penelitian, dengan dasar pengambilan keputusan apabila r hitung > r tabel maka instrumen dinyatakan valid. Untuk *degree of freedom* (df) = N-2, (df) = 100-2, (df) = 98. Nilai (df) =98 dan nilai *alpha* 0,05 didapat angka r tabel 0,1966. Untuk menguji masing-masing item dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

Validitas	Item Pertanyaan	r Hitung	Keterangan
Pemahaman perpajakan	Pemahaman 1	0,579	Valid
	Pemahaman 2	0,787	Valid
	Pemahaman 3	0,562	Valid
	Pemahaman 4	0,759	Valid
	Pemahaman 5	0,675	Valid
	Pemahaman 6	0,682	Valid
	Pemahaman 7	0,640	Valid
	Pemahaman 8	0,653	Valid
	Pemahaman 9	0,618	Valid
	Pemahaman 10	0,593	Valid
Kemudahan penggunaan	Kemudahan 1	0,793	Valid
	Kemudahan 2	0,841	Valid
	Kemudahan 3	0,909	Valid
	Kemudahan 4	0,909	Valid
	Kemudahan 5	0,906	Valid

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Kemudahan 6	0,860	Valid
	Kemudahan 7	0,918	Valid
	Kemudahan 8	0,846	Valid
	Kemudahan 9	0,928	Valid
	Kemudahan 10	0,901	Valid
	Kemudahan 11	0,913	Valid
Kenyamanan penggunaan	Kenyamanan 1	0,724	Valid
	Kenyamanan 2	0,917	Valid
	Kenyamanan 3	0,954	Valid
	Kenyamanan 4	0,890	Valid
	Kenyamanan 5	0,926	Valid
Kepatuhan wajib pajak	Kepatuhan 1	0,605	Valid
	Kepatuhan 2	0,618	Valid
	Kepatuhan 3	0,694	Valid
	Kepatuhan 4	0,659	Valid
	Kepatuhan 5	0,719	Valid
	Kepatuhan 6	0,604	Valid
	Kepatuhan 7	0,744	Valid
	Kepatuhan 8	0,788	Valid
	Kepatuhan 9	0,776	Valid

Tabel 4.6 memperlihatkan bahwa semua butir pertanyaan pada semua *variable* dinyatakan valid untuk digunakan sebagai suatu instrumen penelitian, karena dalam penelitian ini r hitung lebih besar dari r tabel.

2. Uji Reliabilitas digunakan untuk menguji reliabilitas data yang telah diperoleh dari hasil jawaban kuesioner yang telah disebar. Suatu variabel dianggap *reliable* jika mempunyai nilai *Cronbach Alpha* $> 0,7$. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1	Pemahaman	0,847	<i>Reliable</i>
2	Kemudahan	0,971	<i>Reliable</i>
3	Kenyamanan	0,927	<i>Reliable</i>
4	Kepatuhan	0,859	<i>Reliable</i>

Berdasar Tabel 4.7 bisa dilihat bahwa keseluruhan *variable* penelitian mempunyai nilai *Cronbach Alpha* di atas 0,7. Jadi dapat ditarik kesimpulan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bahwa pengukur dari masing-masing *variable* penelitian yang dipergunakan adalah *reliable*.

4.3 Statistik Deskriptif. Uji statistik deskriptif meliputi mean, nilai minimum dan maksimum, standar deviasi dan lain sebagainya. Data deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman	100	28	22	50	3.848	38,48	5.636
Kemudahan	100	44	11	55	4.089	40,89	7.495
Kenyamanan	100	18	7	25	1.949	19,49	3.224
Kepatuhan	100	23	22	45	3.546	35,46	4.730
Valid N (listwise)	100						

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa pemahaman perpajakan dari 100 WP Kabupaten Gunungkidul mempunyai nilai minimum 22, nilai maksimum 50, rata-rata jawaban responden sebesar 38,48, dan standar deviasi 5.636. *Range* sebesar 28, nilai *sum* sebesar 3.848. pada variabel kemudahan penggunaan dari 100 responden memiliki nilai minimum 11, nilai maksimum 55, rata-rata jawaban responden sebesar 40,89, dan standar deviasi 7.495. *Range* sebesar 44, nilai *sum* sebesar 4.089. Pada *variable* kenyamanan penggunaan dari 100 responden mempunyai nilai minimum 7, nilai maksimum 25, rata-rata jawaban responden sebesar 19,49, dan std.dev 3.224. *Range* sejumlah 18, nilai *sum* sebesar 1.949. Pada *variable* kepatuhan wajib pajak responden mempunyai nilai minimum 22, nilai maksimum 45, rata-rata jawaban dari 100 responden sebesar 35,46, dan standar deviasi 4.730. *Range* sejumlah 23, nilai *sum* sebesar 3.546.

4.4 Uji Asumsi Klasik

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu data memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah data terdistribusi normal digunakan alat yang disebut *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Jika *probability value* lebih dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal, namun jika *probability value* kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.04250314
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.701
Asymp. Sig. (2-tailed)		.710

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil *asympt. Sig* sebesar 0,710 yang berarti nilai *probability value* lebih dari 0,05, sehingga bisa disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

2. Uji multikolinieritas digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen. Regresi dikatakan baik bila tidak ditemukan multikolinieritas antar variabel independen. Ada maupun tidak adanya multikolinieritas pada model regresi ditentukan berdasar nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Antar variabel penelitian tidak terjadi multikolinieritas jika nilai *tolerance* mendekati 1 dan nilai VIF <10. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.678	2.256		4.289	.000		
Pemahaman	.529	.071	.630	7.416	.000	.596	1.677
Kemudahan	.055	.079	.086	.686	.494	.272	3.680
Kenyamanan	.164	.191	.112	.858	.393	.254	3.932

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari ketiga variabel lebih dari 0,1 yang masing-masing bernilai 0,596 untuk pemahaman perpajakan, 0,272 untuk kemudahan penggunaan, dan kenyamanan penggunaan mempunyai nilai 0,254. Nilai VIF tidak melebihi 10 dan lebih dari 1. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel independen

3. Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan guna mengecek apakah pada model regresi terdapat perbedaan *variance* dari residual satu ke yang lain. Pengujian ini dikerjakan melewati cara meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, dan sebaliknya.

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.600	1.410		1.135	.259
X1	.071	.045	.208	1.595	.114
X2	-.014	.050	-.055	-.286	.776
X3	-.073	.119	-.121	-.608	.545

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan setiap variabel mempunyai nilai signifikan lebih dari 0,05. Kesimpulannya model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas, sehingga asumsi persamaan regresi dipenuhi.

4.5 Uji Simultan (F). Pengujian ini bermaksud untuk melihat pengaruh *variable* independen terhadap *variable* dependen dengan tingkat signifikan 0,05. Hasil pengujian bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Simultan (F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1298.414	3	432.805	45.338	.000 ^a
	Residual	916.426	96	9.546		
	Total	2214.840	99			

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.13 menunjukkan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $45,338 > 2,70$. Kesimpulannya adalah bahwa pemahaman perpajakan, kemudahan penggunaan, dan kenyamanan penggunaan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2). Pengujian ini memiliki fungsi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam mendeskripsikan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol hingga satu.

Tabel 4.12

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.766 ^a	.586	.573	3.090

Dilihat dari hasil di atas diperoleh hasil *R Square* dengan nilai 0,586. Hal tersebut menunjukkan bahwa 58,6% persepsi kepatuhan wajib pajak mampu dijelaskan oleh pemahaman perpajakan, kemudahan dan kenyamanan penggunaan,. Sisa sebesar 41,4% dijelaskan oleh variabel lain.

4.7 Uji Hipotesis (Uji t). Uji t mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen (pada penelitian ini adalah pemahaman perpajakan, kemudahan penggunaan, dan kenyamanan penggunaan) secara individual dalam menafsirkan variabel dependen (kepatuhan wajib pajak). Jika t hitung $>$ t tabel berarti variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan dan sebaliknya. Berikut hasil uji hipotesis (uji t):

Tabel 4.13
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.678	2.256		4.289	.000
	Pemahaman	.529	.071	.630	7.416	.000
	Kemudahan	.055	.079	.086	.686	.494
	Kenyamanan	.164	.191	.112	.858	.393

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1). Nilai signifikansi untuk variabel independen persepsi pemahaman perpajakan adalah 0,000, artinya nilai tersebut $<$ 0,05 dan nilai t hitung sebesar 7.416 $>$ nilai t tabel sebesar 1.984. Nilai t hitung yang positif menunjukkan bahwa persepsi pemahaman perpajakan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mempunyai hubungan yang searah dengan kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 diterima yang mempunyai arti terdapat pengaruh positif variabel persepsi pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Jayanti (2017) yang menyatakan pemahaman perpajakan tidak mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Tingkat pemahaman tentang perpajakan menjadi hal yang berguna untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak atas kewajiban perpajakannya. Seorang wajib pajak yang patuh terhadap perpajakannya adalah wajib pajak yang mempunyai pengetahuan dan kesadaran mengenai peraturan perpajakan, sehingga menimbulkan adanya kepatuhan wajib pajak terhadap kewajiban perpajakannya. Berdasarkan uji hipotesis penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pemahaman perpajakan yang tinggi maka akan semakin tinggi juga tingkat kepatuhan wajib pajak terhadap kewajiban perpajakannya.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H2). Nilai signifikansi untuk variabel independen persepsi kemudahan penggunaan *e-Filing* adalah 0.494, artinya nilai tersebut $> 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $0.686 < \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } 1.984$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Setyana (2017) yang mengatakan persepsi kemudahan penggunaan *e-Filing* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hal ini mungkin lantaran pemahaman dan kesadaran wajib pajak terhadap kewajibannya masih kurang serta pengetahuan tentang kemajuan teknologi belum bisa dimanfaatkan secara lebih efektif walaupun proses pelaporan sudah

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

disederhanakan dan dipermudah dengan menggunakan *e-Filing*. Kemudahan penggunaan sebuah sistem teknologi merupakan kebutuhan pemakai dalam mendukung suatu proses bisnis, termasuk informasi yang harus disajikan pada waktu yang tepat dan mudah dipahami. Semakin tinggi persepsi seseorang mengenai kemudahan sebuah sistem teknologi maka semakin tinggi pula pemanfaatan informasi yang diperoleh dari sistem teknologi tersebut dan sebaliknya.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3). Nilai signifikansi untuk variabel independen persepsi kenyamanan penggunaan *e-Filing* adalah $0.393 > 0,05$ dan nilai *t* hitung sebesar $0.858 <$ nilai *t* tabel sebesar 1.984. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa persepsi kenyamanan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika kenyamanan menggunakan suatu sistem mengalami kenaikan maupun penurunan hal itu tidak akan mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam pemenuhan kewajibannya. Persepsi mengenai kenyamanan penggunaan *e-Filing* juga berperan sebagai penentu sistem ini bisa diterima atau tidak. Apabila persepsi seseorang tentang kenyamanan menggunakan sebuah sistem teknologi itu tinggi maka semakin tinggi juga tingkat pemanfaatan sistem tersebut dan semakin besar peluang untuk sistem ini dapat diterima oleh seseorang atau pengguna dan sebaliknya.

Kesimpulan: Berdasarkan dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis pertama memperlihatkan variabel persepsi pemahaman perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di Kabupaten Gunungkidul. Hasil pengujian hipotesis kedua memperlihatkan variabel

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kenyamanan penggunaan *e-Filing* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di Kabupaten Gunungkidul..

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Tidak semua responden yang mendapat lembar kuesioner bersedia untuk mengisi dan menyebabkan beberapa kuesioner kosong. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar sehingga waktu dalam menunggu tanggapan responden dalam pengisian kuesioner tidak tentu.

Saran: Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diusulkan saran-saran diantaranya, sebaiknya pemerintah khususnya DJP memberikan penyuluhan dan penjelasan bagaimana mengaplikasikan *e-Filing*. Tata cara pengaplikasian *e-Filing* sebaiknya dirancang lebih mudah dan sederhana supaya mampu dipahami dan diterima oleh semua kalangan masyarakat khususnya kalangan masyarakat di Kabupaten Gunungkidul. Bagi Kantor Pelayanan Pajak sebaiknya melakukan sosialisasi yang lebih perihal kemudahan dan kenyamanan penggunaan *e-Filing* kepada masyarakat. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel independen lain seperti sikap menggugurkan, pemahaman internet dan memperbanyak sampel penelitian guna membuktikan kembali *variable* pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyano, Y. (2014). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Risiko dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Rekening Ponsel (Studi Kasus Pada Nasabah CIMB Niaga Daerah Istimewa Yogyakarta). *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Chaizi, Nasucha (2004). *Reformasi Administrasi Publik: Teori dan Praktik*. Jakarta: Grafindo.
- Daeli, F., Lili, S., & Usniawati, K. (2017). Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan dan Penerapan Sistem *e-Filing* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Pada KPP Pratama Ilir Barat Palembang). *Jurnal*.
- Davis, F.D. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. *MIS Quarterly*.13(5): 319-339.
- Davis, M. (1986). *A Technology of Acceptance Model for Empirically testing new-end user information system: Theory and Result*. Massachusetts, USA: Sloan School of Management, Massachusetts Institute of Technology
- Davis, F.D., and Warshaw, P.R. (1992). *Extrinsic and Intrinsic Motivation to Use Computers in the Workplace*. *Journal of Applied Social Psychology*. 22(14): 1111-1132.
- Ermawati, N., & Zamrud, M.D. (2016). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan, dan Pengalaman Terhadap Minat Wajib pajak Menggunakan Sistem *e-Filing*. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. 5(02): 163-174.
- Ersania, G.A.S., & Ni Ketut L.A.M. (2018). Pengaruh Penerapan *e-System* Perpajakan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *E-Jurnal Akuntansi*. 22.3: 1882-1908.
- Fidel (2010). *Cara Mudah dan Praktis Memahami Masalah – Masalah Perpajakan*. Jakarta: Murai Kencana.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Vol. Cetakan ke VIII: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Eny Suprpti, & Eris Tri Kurniawati (2014). Persepsi Wajib Pajak Mengenai *e-Filing* dan Pengaruhnya Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Melaporkan Pajak. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*. 4(02): 623-629.
- Harjo, Dwikora (2013). *Perpajakan Indonesia: sebagai Materi Perkuliahan di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Jayanti, E.D. (2017). Pengaruh Penerapan Sistem *e-Filing*, Pemahaman Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Artikel Ilmiah*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Jogiyanto (2008). *Analisis dan Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis (TH.2008)*. Yogyakarta: Andi.
- Kusumo, H.C. (2010). Analisis Penerimaan Mobile Banking (M-Banking) dengan Kerumitan (Complexity) Sebagai Variabel Eksternal dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam). *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Laihad, Risal C.Y. (2013). Pengaruh Perilaku Wajib Pajak Terhadap Penggunaan *e-Filing* Wajib Pajak di Kota Manado. *Jurnal EMBA*.1 (3): 44-51.
- Lovihan, Siska (2014). Pengaruh Kesadaran Membayar Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan Perpajakan, dan Kualitas Layanan Terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Orang Pribadi di Kota Tomohon. *Jurnal Paradigma*. 5(01)
- Mardiasmo (2013). *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Muljono, D. (2008). *Pajak Pertambahan Nilai*. Yogyakarta: Andi.
- Mulyana, Deddy (2005). *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nadlifah, M.U. (2018). Pengaruh Persepsi Kemudahan Sistem Dan Persepsi Kenyamanan Terhadap Sikap Positif Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Uinsa Angkatan 2014-2016 Dalam Menggunakan Layanan Mobile Banking Bank Syariah. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Nugroho, Rahman.A. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak Dengan Kesadaran Membayar Pajak Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Nurlaela, Siti (2013). Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman, Kesadaran, Persepsi terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas. *Jurnal Paradigma*. 11(02): 89-101
- Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor: Per- 39/PJ/2011 Tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi yang Menggunakan Formulir 1770s atau 1770ss Secara *e-Filing* Melalui Website Direktorat Jenderal Pajak (www.pajak.go.id).
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 73/PMK.03/2007 tentang Tata Cara Penetapan dan Pencabutan Penetapan Wajib Pajak dengan Kriteria Tertentu dalam Rangka Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 181/PMK.03/2007 Tentang Bentuk dan Isi Surat Pemberitahuan, serta Tata Cara Pengambilan Pengisian, Penandatanganan, dan Penyampaian Surat Pemberitahuan
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 74/PMK.03/2012 Tentang Tata Cara Penetapan Dan Pencabutan Penetapan Wajib Pajak Dengan Kriteria Tertentu Dalam Rangka Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak
- Prakoso, M.A. (2017). Dampak Kenyamanan, Kebiasaan, Keterlibatan Pengguna Blog Terhadap Niat Melanjutkan Penggunaan Blog. *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Prasedyawati, Lintang Gupita (2013). Analisis Penerimaan Pajak Reklame di Kota Semarang Tahun 1990-2011. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Pricilia, M.S. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Untuk Minat Menggunakan *e-Filing*. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Putera, Andri Donnal (2018). Rasio Kepatuhan Pelaporan SPT Wajib Pajak Orang Pribadi Meningkat. *Kompas*- 02/04/2018, 10:11 WIB.
- Priambodo, Putut (2017). Pengaruh Pemahaman Peraturan Pajak, Sanksi Perpajakan, dan Kesadaran Wjib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kabupaten Purworejo Tahun 2017. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Rahayu, S & Lingga, I. S. (2009). Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi*. 1: 119-138
- Rahman, A. (2010). *Panduan Pelaksanaan Administrasi Perpajakan Untuk Karyawan, Pelaku Bisnis dan Perusahaan*. Bandung : Nuansa.
- Resmi, Siti (2013). *Perpajakan: Teori & Kasus. Buku Satu*. Jakarta : SalembaEmpat.
- Rustiyarningsih, S. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Widya Warta*. Vol 2: 44-54.
- Setyana, Adis (2017). Pengaruh Minat, Persepsi Kebermanfaatan, dan Kemudahan Penggunaan *e-Filing* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Situmorang, R. (2016). Hubungan Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kepuasan, Persepsi Kerumitan, Persepsi Risikok Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Penggunaan *e-Filing*. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Soemitro, R. (1988). *Pengantar Singkat Hukum Pajak*. Bandung: Eresco.
- _____. (1990). *Asas dan Dasar Perpajakan*. Bandung: Eresco
- Solekahah, P., & Supriono (2018). Pengaruh Penerapan Sistem *e-Filing*, Pemahaman Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Purworejo. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*. 1(01): 2622-8394.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, S. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tjini, Sartika Sari Ayu dan Baridwan, Z (2012), Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Kenyamanan Terhadap Minat Penggunaan Sistem Internet Banking. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. 1(02)
- Undang-Undang KUP Pasal 1 ayat 1

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Vim. (2018). Jelang Tutup Tahun, Penerimaan Pajak DJP DIY Capai 81,27 persen. *Tribun Jogja*- 18/12/2018, 19:40 WIB.

Wahyuni, F.S., & Siti, K. (2015). Analisis Tingkat Pemahaman Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Penerapan *e-Filing* (Studi Kasus di KPP Pratama Ilir Barat Palembang). *Jurnal*.

<https://www.kemenkeu.go.id/apbn2018> diakses pada tanggal pada tanggal (1 Juli)

